

IMPLEMENTASI SILA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DALAM KONTEKS HAK ASASI MANUSIA

Langgeng Priasih, Sindi Dwianjani, Tiara Salsabila R, Shilvy Apriliani

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Siliwangi
Email: silviivi555@gmail.com , Sindidwianjani384@gmail.com , langgengpriasih@gmail.com ,
ramadhinitiarasalsabila@gmail.com

Abstrak:

Hak Asasi Manusia adalah hak yang melekat pada diri setiap manusia yang dimana hak tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Yang bersifat universal dan harus dilindungi, dihormati dan dijunjung tinggi oleh pemerintah dan hukum. Dalam penegakannya semua masyarakat harus diikuti sertakan. Hal ini juga bertujuan agar nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila dapat terealisasi dengan baik. Semua hal yang terdapat pada jurnal ini didapatkan dari metode yang dilakukan yaitu metode deskriptif melalui jurnal penelitian dan modul. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam konteks Hak asasi manusia.

Kata Kunci: -

Abstract:

Human rights are rights that are inherent in every human being where these rights are a gift from God Almighty. Which is universal and must be protected, respected and upheld by the government and law. In its implementation, all people must be involved. It is also intended that the values contained in the second precept of Pancasila can be properly realized. Everything contained in this journal is obtained from the method used, namely the descriptive method through research journals and modules. This method aims to describe the implementation of just and civilized human precepts in the context of human right.

Keywords: -

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara Lahir dan besar di Indonesia yang mencerminkan kepribadian bangsa serta sikap bangsa Indonesia. Pancasila sudah siap sebagai pedoman hidup suatu bangsa Indonesia dan sekaligus ideologi negara. sebagai ideologi negara Indonesia, Pancasila mengandung nilai inti dan gagasan yang ditemukan dalam perilaku, sikap, dan kepribadian bangsa Indonesia.

pancasila memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari adanya kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Kemudian terlihat dari perilaku masyarakatnya yang menjunjung tinggi kemanusiaan dengan bergotong royong, toleransi. Serta mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan.

Pancasila pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang berasal dari leluhur dan berkembang mengikuti zaman yang bersumber dari kebudayaan Indonesia nilai-nilai pancasila memiliki sila-sila yang sangat penting bagi kehidupan bangsa Indonesia. Sila yang pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa yang dimana itu berarti menandakan semua masyarakat Indonesia bebas untuk memilih agama yang dianutnya. Sila yang kedua, yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab yang memiliki bahwa Indonesia menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia yang mana negara Indonesia adalah negara hukum. Sila yang ketiga yaitu Persatuan Indonesia yang bermakna bangsa Indonesia menjunjung tinggi persatuan demi mewujudkan cita-cita bangsa. sila yang keempat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan yang mempunyai arti yaitu masyarakat Indonesia mengutamakan musyawarah untuk mendapatkan hasil yang adil. sila yang terakhir yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dimana setiap masyarakat yang tinggal di Indonesia berhak mendapatkan keadilan tanpa membedakan suku, ras, budaya dan agama.

Memahami hak asasi manusia, bagi masyarakat Indonesia sangat penting. Karena menghormati hak asasi manusia merupakan cerminan dari Pancasila sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Semua pemikiran yang telah dikembangkan untuk menguatkan pendirian bahwa pentingnya citra diri bagi seorang manusia, meliputi kemerdekaan dan kebebasan.

METODE

Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan kajian pustaka dari berbagai referensi yang bersumber dari beberapa jurnal penelitian. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menggambarkan pengimplementasian dari sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam konteks Hak asasi manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Hak Asasi Manusia Di Indonesia

Hak asasi manusia merupakan problematika yang menjadi kepentingan yang bersifat universal. Perjuangan untuk menegakkan HAM sudah berlangsung sejak beribu-ribu tahun yang lalu untuk menghilangkan sistem perbudakan yang dilakukan kaum yahudi di Mesir sejak zaman Nabi Musa AS.

Penegakan Hak asasi manusia karena adanya pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Pada sejak zaman penjajahan sudah terjadi berbagai bentuk diskriminasi HAM. Adanya perbedaan status sosial berdasarkan, ras, agama, budaya dan suku. Diskriminasi inilah yang dianggap bertentangan dengan kehormatan seorang manusia.

IMPLEMENTASI SILA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DALAM KONTEKS HAK ASASI MANUSIA

Hak Asasi Manusia di Indonesia dianggap sakral dan dalam perjuangannya dilakukan secara sepenuh hati dan mendalam agar nantinya sejalan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia juga melewati beberapa fase dalam menegakkan HAM, salah satunya dengan memebentuk organisasi yang didirikan untuk menjadi wadah bagi banyak orang agar sadar atas hak-hak yang dimilikinya dan harus diperjuangkan.

Setelah melewati beberapa fase dan mengalami pasang susrut dalam penegakkan HAM. Di Indonesia penegakkan sudah tercantum secara jelas dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Dalam memperjuangkan HAM di Indonesia bisa dilihat dari momentum yang telah terjadi seperti, Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928), Proklamasi Kemerdekan (17 Agustus 1945) dan Kebangkitan Nasional (20 mei 1908).

B. Penegakkan Hak Asasi Manusia Di Indonesia

Indonesia sebagai negara hukum yang menjunjung tinggi adanya penegakan Hak asasi manusia. Utrecht mengemukakan bahwa hukum merupakan himpunan petunjuk hidup yang mengatur tentang tata tertib dalam masyarakat. Masyarakat harus mentaatinya karena jika dilanggar akan mendapatkan tindakan dari pemerintah.

Namun meski Indonesia telah memiliki perlindungan hukum dan lembaga yang menegakan HAM, tetap saja belum menjamin dilaksanakannya HAM dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang konflik karena unsur SARA. Kemudian para penegak hukumnya sulit di percaya oleh masyarakat terkait banyaknya pelanggaran hukum yang dilakukan para pejabat dan penegak hukum. Tetapi, ketika masyarakat biasa yang melakukan pelanggaran, hukum itu terlihat sangat mengikat.

Walaupun demikian pemerintah sudah berupaya untuk melindungi warga negaranya terhadap HAM dengan harapan penegakkan HAM akan lebih baik dimasa yang akan datang. Beberapa upaya perlindungan yang di lakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Di bentuknya komisi nasional Hak Asasi Manusia. Komnas HAM di bentuk pada 7 juni 1993 melalui Kepres nomor 50 tahun 1993. Keberadaan Komnas HAM di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 1999 Pasal 75 sampai Pasal 99.
2. Pembentukan Instrumen HAM. Instrumen HAM merupakan alat untuk menjamin proses perlindungan dan penegakkan HAM.
3. Pembentukan pengadilan HAM. Pengadilan HAM di bentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 26 tahun 2000.

Maka perlunya partisipasi dari berbagai pihak untuk merealisasikan tegaknya Hak asasi manusia, baik dari kalangan masyarakat ataupun dari para penegak hukumnya. Karena jika tidak ada kekuatan untuk bersatu maka Hak asasi manusia akan sulit untuk ditegakan secara baik dan adil. Serta upaya yang telah dilakukan pemeritah akan sedikit sia-sia.

C. Penegakan HAM Dalam Konteks Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Pancasila merupakan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara rakyat Indonesia. Setiap sila-sila Pancasila memiliki nilai-nilai yang menjadi pedoman bangsa untuk mewujudkan

cita-cita bangsa. Pancasila menjadi cerminan kepribadian bangsa yang memiliki tradisi dan budaya yang khas, serta mengandung nilai-nilai luhur bagi masyarakat Indonesia.

Hak asasi manusia merupakan salah satu perwujudan dari sila-sila Pancasila yaitu, sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Sila ini menempatkan hak setiap manusia dalam kedudukan yang sama. Sila kedua juga mencerminkan sikap saling menghormati dan toleransi yang menjadi kebiasaan rakyat Indonesia.

Setiap manusia memiliki hak-hak dan kewajiban yang sama dalam mendapatkan perlindungan hukum. Seperti yang telah diketahui bahwa negara Indonesia adalah negara hukum. Kemudian sila kedua, akan terealisasi dengan baik jika Hak asasi manusia itu ditegakkan dengan baik dan adil. Sehingga rakyat Indonesia akan sejahtera dan tidak ada keresahan.

Hal ini selaras dengan apa yang telah di bahas dalam pasal 28 a-j, bahwa terdapat semua hak-hak dasar manusia sebagai manusia seutuhnya. Apabila penegakan hukum hak asasi manusia di Indonesia tidak ditegakkan dengan benar kekacauan akan terjadi dimana-mana, dan sila kedua tidak akan terlaksana dengan baik. Serta penegakan Hak asasi manusia dapat ditegakkan dengan karakter masyarakat.

Dengan hal itu strata pada status sosial harus dihilangkan, karena Indonesia sebagai negara yang memiliki sistem demokrasi Pancasila. Dimana sistem demokrasi ini menurut Cholisin muncul karena adanya dorongan kemajemukan yang mewarnai Bangsa Indonesia. Salah satunya adalah adanya persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia yaitu semua warga negara memiliki hak yang sama.

D. Pentingnya Keberadaan sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam konteks hak asasi manusia

Keanekaragaman bangsa Indonesia tidak hanya menjadi sumber kebanggaan, tetapi juga menjadi ancaman serius bagi bangsa Indonesia. Adanya keragaman memungkinkan suatu komunitas memilih untuk hidup berkelompok dengan orang lain yang mungkin berbeda ras, suku, budaya atau bahasa. Tetapi dengan keberagaman tersebut, kelompok-kelompok tersebut cenderung saling membenci karena perbedaan mereka.

Menghadapi tantangan seperti itu, bangsa Indonesia harus waspada dan siap menghadapi era globalisasi, seperti di bidang ekonomi, kemudian mengintai ancaman terorisme, komunisme, dan fundamentalisme. Isu-isu tersebut menjadi tantangan bagi masyarakat Indonesia. Jika kita sebagai bangsa tidak bisa bersatu atau terpecah belah, maka besar kemungkinan bangsa kita tidak akan mampu menjawab tantangan tersebut.

Dengan memahami sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung makna bahwa semua orang adalah makhluk yang beradab dan mempunyai keadilan yang sama di mata Tuhan. Dengan kata lain, semua orang adalah sama, laki-laki atau perempuan, miskin atau kaya, tinggi atau tidak. Diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan atau politik tidak diperbolehkan di negara kita.

Oleh karena itu, sangat penting dalam situasi ini. Jika orang Indonesia menerapkan pedoman kedua dengan baik, Indonesia kini memiliki peluang besar untuk menghadapi tantangan dunia. Karena sila kedua dapat dianggap sebagai salah satu jaring pengaman untuk memecahkan masalah yang disebabkan oleh globalisasi.

KESIMPULAN

Hak Asasi Manusia adalah hak yang melekat pada diri setiap manusia yang dimana hak tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Semua hal yang terdapat pada jurnal ini didapatkan dari metode yang dilakukan yaitu metode deskriptif melalui jurnal penelitian dan modul. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam konteks Hak asasi manusia. Sebagai ideologi negara Indonesia, Pancasila mengandung nilai inti dan gagasan yang ditemukan dalam perilaku, sikap, dan kepribadian bangsa Indonesia.

Hak Asasi Manusia di Indonesia dianggap sakral dan dalam perjuangannya dilakukan secara sepenuh hati dan mendalam agar nantinya sejalan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia juga melewati beberapa fase dalam menegakkan HAM, salah satunya dengan memebentuk organisasi yang didirikan untuk menjadi wadah bagi banyak orang agar sadar atas hak-hak yang dimilikinya dan harus diperjuangkan. Pancasila menjadi cerminan kepribadian bangsa yang memiliki tradisi dan budaya yang khas, serta mengandung nilai-nilai luhur bagi masyarakat Indonesia. Hak asasi manusia merupakan salah satu perwujudan dari sila-sila Pancasila yaitu, sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”.

BIBLIOGRAFI

Arifin, Ridwan, and Lilis Eka Lestari. 2019. “Penegakan Dan Perlindungan Hak Asasi Manusia Di Indonesia Dalam Konteks Implementasi Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab.” *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 5(2): 12.

Aswandi, Bobi, and Kholis Roisah. 2019. “Negara Hukum Dan Demokrasi Pancasila Dalam Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia (Ham).” *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 1(1): 128.

Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.”

Triwahyuningsih, Susani. 2018. “Perlindungan Dan Penegakan Hak Asasi Manusia (Ham) Di Indonesia.” *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum* 2(2): 113.

Rosana, Ellya. 2016. “Negara Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia.” *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 12 (1): 38–53.

Neta, Y. (2013). Partisipasi Masyarakat Terhadap Penegakan Hak Asasi Manusia Di Negara Demokrasi Indonesia. dalam *Jurnal Monograf*, 1.

Langgeng Priasih, Sindi Dwianjani, Tiara Salsabila R, Shilvy Apriliani

Kusnadi, S. P. Hakikat dan Sejarah Perkembangan Hak Asasi Manusia (HAM).

online

<https://www.bola.com/ragam/read/5103310/macam-macam-upaya-penegakan-ham-di-indonesia>

Copyright holder:

Langgeng Priasih, Sindi Dwianjani, Tiara Salsabila R, Shilvy Apriliani (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

